

## Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Effectuation* (Survei kepada Siswa Kelas XII di SMKN Bantarkalong)

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Trisna Siswara Universitas Siliwangi <a href="mailto:trisnasiswara65@gmail.com">trisnasiswara65@gmail.com</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Edi Fitriana Afriza Universitas Siliwangi <a href="mailto:edi.fitriana@gmail.com">edi.fitriana@gmail.com</a>	
Raden Roro Suci Nurdianti Universitas Siliwangi <a href="mailto:radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id">radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id</a>	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi :**

Siswara., T., Afriza, E. F. Nurdianti, R. R. S., (2026). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Effectuation* (Survei kepada Siswa Kelas XII di SMKN Bantarkalong). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 1820-1828.

### **Abstrak**

*Entrepreneurial Effectuation* merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi ketidakpastian di dunia usaha dan persaingan kerja yang semakin kompetitif. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang belum memiliki keberanian untuk mengambil keputusan usaha, beradaptasi terhadap perubahan, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Effectuation* siswa masih perlu ditingkatkan dan diduga dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial effectuation*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 700 siswa kelas XII SMKN Bantarkalong, dengan jumlah sampel 255 responden yang ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial effectuation* ( $\beta = 0,172$ ;  $p = 0,003$ ). Pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial effectuation* ( $\beta = 0,690$ ;  $p = 0,000$ ). Selain itu, secara simultan dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial effectuation* siswa ( $F = 210,615$ ;  $p = 0,000$ ). Model penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,626. Yang berarti bahwa 62,6% variasi *entrepreneurial effectuation* dapat dijelaskan oleh dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, memanfaatkan peluang, menghadapi risiko, serta mengambil keputusan secara fleksibel dan adaptif.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, *Entrepreneurial Effectuation*

### Abstract

Entrepreneurial Effectuation is an essential capability that vocational high school students need to develop in order to cope with the uncertainty of the business environment and the increasingly competitive labor market. However, many students still lack the confidence to make entrepreneurial decisions, adapt to changing circumstances, and effectively utilize available resources. This condition indicates that students' entrepreneurial effectuation requires further improvement and may be influenced by factors such as family support and entrepreneurship education. Therefore, this study aims to examine the influence of family support and entrepreneurship education on students' entrepreneurial effectuation. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 700 XII students at SMKN Bantarkalong, with a sample of 255 respondents selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis. The results revealed that family support has a positive and significant effect on entrepreneurial effectuation ( $\beta = 0,172$ ;  $p = 0,003$ ). Entrepreneurship education also has a positive and significant effect on entrepreneurial effectuation ( $\beta = 0,690$ ;  $p = 0,000$ ). Furthermore, family support and entrepreneurship education simultaneously have a positive and significant effect on students' entrepreneurial effectuation ( $F = 210.615$ ;  $p = 0.000$ ). The model yielded a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.626, indicating that 62,6% of the variance in entrepreneurial effectuation can be explained by family support and entrepreneurship education, while the remaining 37,4% is attributable to other factors not examined in this study. The findings of this study confirm that family support and entrepreneurship education play a significant role in improving students' ability to think creatively, seize opportunities, cope with risks, and make entrepreneurial decisions flexibly and adaptively.

**Keywords:** Family Support, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Effectuation

### A. Pendahuluan

*Entrepreneurial Effectuation* merupakan cara dalam membuat keputusan di bidang kewirausahaan yang menekankan pada kemampuan seseorang untuk menggunakan sumber daya yang ada, bertindak secara fleksibel, serta beradaptasi dengan ketidakpastian dan peluang yang muncul (Sarasvathy, 2001). Kemampuan ini menjadi penting dalam pendidikan vokasi karena lulusan SMK tidak hanya dituntut siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri di tengah dinamika lingkungan usaha yang terus berubah.

Namun demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi berbagai tantangan ketika mencoba untuk masuk ke dalam dunia kerja maupun menciptakan usaha secara mandiri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi di antara jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,01%. Situasi ini mengindikasikan bahwa meskipun SMK didirikan untuk mempersiapkan lulusan yang siap masuk dunia kerja, kemampuan adaptif dalam membuat keputusan usaha belum sepenuhnya berkembang. Selain itu, hasil *Tracer Study* Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan Pendidikan Layanan Khusus, (2024) menunjukkan bahwa 43,69% lulusan SMK sudah bekerja, 21,34% berwirausaha, dan 11,45% melanjutkan pendidikan. Data tersebut mengindikasikan bahwa jumlah lulusan yang memilih untuk berwirausaha masih relatif rendah jika dibandingkan dengan lulusan yang bekerja.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa, pemerintah telah mengembangkan berbagai program, salah satunya melalui proyek Kreatif dan Kewirausahaan yang melibatkan sekitar 16.400 siswa dari 820 SMK di seluruh Indonesia untuk mengalami langsung proses memulai usaha dengan bimbingan dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Program ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan usaha yang berlandaskan potensi lokal sehingga dapat meningkatkan keterserapan lulusan serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan Pendidikan Layanan Khusus, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan, khususnya kemampuan beradaptasi dengan sumber daya yang tersedia dan ketidakpastian lingkungan usaha sebagaimana konsep *entrepreneurial effectuation*, menjadi kompetensi yang semakin penting untuk dimiliki siswa SMK.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap terbentuknya *entrepreneurial effectuation* adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang dunia usaha, tetapi juga berperan dalam mengembangkan sikap, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan mengelola risiko. Widodo et al., (2025) menyatakan bahwa pengintegrasian pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum vokasi dapat meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia usaha dan industri. Dengan metode pengajaran yang tepat, siswa diharapkan dapat mengasah keterampilan berinovasi, mengenali risiko, membangun relasi, serta membuat keputusan secara adaptif. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan diduga memiliki peran dalam pengembangan kemampuan *entrepreneurial effectuation*.

Selain faktor pendidikan, dukungan keluarga juga berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Penelitian Muh. Radiansyah Radini, M. Ridwan Tikollah, (2025) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk niat siswa untuk berwirausaha. Dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka. Temuan tersebut diperkuat oleh Fradani, (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, semakin tinggi pula minat siswa untuk memulai usaha sendiri.

Meskipun demikian, sebagai besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada analisis pengaruh dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat atau intensi berwirausaha. Penelitian yang secara khusus menempatkan *entrepreneurial effectuation* sebagai variabel dependen masih relatif terbatas, terutama pada pendidikan vokasi di tingkat SMK. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi *entrepreneurial effectuation* siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap *entrepreneurial effectuation* siswa kelas XII SMKN Bantarkalong, menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial effectuation* siswa kelas XII SMKN Bantarkalong, serta menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan terhadap *entrepreneurial effectuation* siswa kelas XII SMKN Bantarkalong. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian kewirausahaan dalam pendidikan vokasi sekaligus memberikan masukan bagi sekolah dan keluarga dalam mendukung pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa.

#### Kajian Pustaka

##### 1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan perilaku, tindakan, dan penerimaan yang ditunjukkan untuk mendorong minat berwirausaha, yang dapat berupa bantuan material (modal usaha) maupun dukungan non-material (saran dan motivasi). Serta peran keluarga sebagai jaringan dukungan utama bagi anggotanya. Mengingat keluarga adalah tempat yang memberikan kebebasan untuk berpendapat, keluarga memainkan peran penting dalam memberikan dorongan, pemahaman, motivasi, dan bantuan praktis dalam mengembangkan minat berwirausaha. Dukungan tersebut, khususnya motivasi dari orang tua dan saudara, sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk memulai usaha (Fitriani & Hermawan, 2024).

Menurut Yulistia & Rahyuda, (2023) dukungan keluarga dapat dipahami sebagai bentuk perhatian, perilaku, dan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada anak, yang dapat memengaruhi aktivitas dan keputusan yang diambilnya, sehingga keluarga berperan sebagai faktor penting dalam mengarahkan masa depan seseorang. Dalam dunia kewirausahaan, dukungan keluarga menjadi dasar yang penting bagi individu untuk memulai dan memperluas usaha. Keluarga, terutama orang tua, memiliki peran penting dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing anak agar mereka siap secara mental dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Jenis dukungan ini tidak hanya terbatas pada dukungan emosional seperti perhatian, kasih sayang, arahan, serta pengajaran tentang tanggung jawab dan disiplin, tetapi juga mencakup pengembangan sikap mental yang berani, mandiri, dan percaya diri. Di samping itu, dukungan keluarga juga dapat berupa bantuan finansial, seperti penyediaan modal awal untuk memulai usaha. Dukungan yang kuat dari keluarga akan membantu individu menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, menstimulasi pengembangan potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong semangat, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan sarana utama dan pertama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam proses perkembangan seorang anak. Keluarga, khususnya orang tua, memainkan peran yang penting dalam pertumbuhan dan kemajuan anak serta membimbing

arah masa depan mereka. Tanpa disadari, orang tua bisa memengaruhi ketertarikan anak dalam menentukan karier, termasuk menjadi seorang wirausahawan (Rahmawati, 2016). Pada penelitian ini, variabel dukungan keluarga diukur melalui indikator dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional (Hartono et al., 2024); (Yulistia & Rahyuda, 2023).

## 2. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Tri Adhi & Aulia Vidya, (2021) pendidikan kewirausahaan merupakan upaya yang terencana dan praktis untuk memperluas pengetahuan, niat, dan kemampuan siswa dalam mengembangkan diri, yang mewujudkan dalam sikap kreatif, inovatif, dan keberanian dalam mengambil risiko. Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap kewirausahaan kepada siswa. Hal ini agar mereka bisa mengenali kesempatan, berani mengambil risiko, berkreasi, berinovasi, serta memiliki dorongan dan kesiapan untuk menjadi seorang wirausaha (Falah et al., 2022). Menurut Agnes Sarumpaet et al, (2025) pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk membentuk kemampuan berwirausaha seseorang, serta didukung agar ia dapat menjalankan kegiatan wirausaha secara efisien dan mencapai keberhasilan. Tujuan pendidikan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dalam berwirausaha, termasuk kemampuan dalam menghadapi risiko, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mempersiapkan individu agar dapat mendirikan usaha secara mandiri.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengajaran yang dirancang untuk memberikan kepada individu pengetahuan, keterampilan, sikap, serta cara berpikir yang kreatif dan inovatif dalam memulai, mengatur, dan memajukan usaha secara mandiri. pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pengelolaan keuangan atau pemasaran, tetapi juga menyoroti pengembangan keterampilan interpersonal seperti kepemimpinan, penyelesaian masalah, dan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang usaha di tengah risiko (Hesti Yulistiani, Rini Loliyani, 2023). Dalam penelitian ini, variabel pendidikan kewirausahaan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu Kemampuan berinovasi dan berpikir kreatif, peningkatan kompetensi dan keterampilan berwirausaha, pemahaman tentang risiko dan pengelolaannya, serta pembangunan jaringan dan koneksi usaha (Pintanawati et al., 2025).

### 3. *Entrepreneurial Effectuation*

*Entrepreneurial effectuation* merupakan cara berpikir dalam usaha yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya yang sudah ada pada pengusaha serta kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja sama dalam menciptakan peluang usaha. Metode ini berfokus pada pengendalian terhadap masa depan melalui tindakan adaptif dan inovatif, bukan berpegangan pada rencana tetap atau prediksi yang pasti. *Effectuation* mendorong pengusaha untuk menggunakan ketidakpastian dan membangun peluang secara bertahap, dengan memperhatikan situasi saat ini dan sumber daya yang ada (Sarasvathy, 2001). *Entrepreneurial effectuation* dapat diukur melalui beberapa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indikator *entrepreneurial effectuation* menurut (Sarasvathy, 2001) yaitu *bird in hand* kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia, *affordable loss* kemampuan menentukan batas risiko, *crazy quilt* kemampuan menjalin kerja sama, *lemonade* fleksibilitas menghadapi perubahan, serta *pilot in the plane* keyakinan mengendalikan hasil melalui tindakan.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui survey dan desain penelitian *eksplanatory*. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan, dengan variabel dependen yaitu *entrepreneurial effectuation*. penelitian dilaksanakan di SMKN Bantarkalong dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 700 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* karena populasi terdiri atas beberapa jurusan dengan jumlah siswa yang berbeda. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 255 responden. Selanjutnya, pemilihan sampel pada setiap masing-masing jurusan dilakukan dengan teknik *simple random sampling* agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian dengan rincian 50 responden dari

jurusan TKJ, 50 responden dari jurusan TKR, 22 dari jurusan FKK, 23 dari jurusan TELIN, 37 dari jurusan RPL, 23 dari jurusan TBSM, dan 50 dari jurusan OTKP.

Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari dukungan keluarga (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2), sedangkan variabel dependen yaitu *entrepreneurial effectuation* (Y). data penelitian dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan dengan mengunjungi sekolah untuk memperoleh informasi awal yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian, sedangkan kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan *entrepreneurial effectuation*. Seluruh item pernyataan disusun menggunakan skala Likert sebagai dasar pengukuran sikap dan persepsi responden. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrument penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan realibilita. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment person* dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*  $>$  0,70 maka instrument tersebut dinyatakan reliabel dan menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik.

Kelayakan model regresi dianalisis melalui serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian normalitas menggunakan *one sample kalmogorive-shimov* dengan kriteria data distribusi normal apabila nilai signifikansi  $>$  0,05. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance*  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  0,10. Sementara itu uji heteroskedastisitas dengan kriteria apabila nilai signifikansi  $>$  0,05 maka medel regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial effectuation*. Selanjutnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji persial (Uji t) dengan kriteria Jika signifikansi  $t <$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sedangkan pengaruh kedua variabel independen secara simultan diuji menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% selain itu, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar ekmpungan variabel dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dalam menjelaskan variasi *entrepreneurial effectuation* siswa.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Haisl Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig. (2 Tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,075	Distribusi Normal

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai Asymp Sig. (2 tailed) sebesar 0,075. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerace	VIF	Ket
Dukungan Keluarga (X1)	0,557	1.796	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,557	1.796	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas diatas, menunjukan bahwa variabel Dukungan Keluarga (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) masing-masing memiliki tolerace sebesar 0,557 dan VIF sebesar 1.796. nilai tolerance tersebut  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Ket
Dukungan Keluarga (X1)	0,767	Tidak Terjadi Heterosdastisitas
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,230	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel dukungan keluarga (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,767 dan variabel pendidikan kewirausahaan (X2) sebesar 0,230. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	4.764	3.106		1.533	0.126
Dukungan Keluarga	0.172	0.058	0.154	2.984	0.003
Pendidikan Kewirausahaan	0.690	0.052	0.680	13.163	0.000

a. Dependent Variabel: Entrepreneurial Effectuation

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar 4.764, sedangkan nilai koefisien regresi b1 sebesar 0.172 dan b2 sebesar 0.690. oleh karena itu, rumusan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 4.764 + 0.172X_1 + 0.690X_2$$

Penjelasan nilai koefisien:

1. Nilai Konstanta = 4.764

Jika nilai dari variabel Dukungan Keluarga (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) bernilai 0, maka nilai dari *Entrepreneurial Effectuation* (Y) sebesar 4.764.

2. Koefisien X1 = 0.172

Koefisien regresi untuk variabel Dukungan Keluarga sebesar 0.172 menunjukkan angka positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Dukungan Keluarga sebesar satu satuan, sementara variabel Pendidikan Kewirausahaan tetap, maka akan meningkatkan *Entrepreneurial Effectuation* sebesar 0.172 satuan.

3. Koefisien X2 = 0.690

Koefisien Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0.690 bernilai positif. hal ini menunjukan bahwa setiap peningkatan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan *Entrepreneurial Effectuation* sebesar 0.690 satuan dengan asumsi variabel dukungan keluarga tetap.

Tabel 5 Hasil Uji t (Persial)

Variabel	t-hitung	Sig.	Ket
Dukungan Keluarga (X1)	2.984	0.003	Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	13.163	0.000	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t (persial), variabel Dukungan Keluarga (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.003. karena nilai signifikansi  $r < 0.05$  ( $0.003 < 0.05$ ). sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, yang berarti hal ini menandakan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Effectuation* siswa kelas XII di SMKN Bantarkalong. Sedangkan Berdasarkan hasil uji t (persial) pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2) didapatkan sehingga dapat disimpulkan H2 diterima, yang berarti hal ini menandakan bahwa Variabel Pendidikan Kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Effectuation* siswa kelas XII di SMKN Bantarkalong.

Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)

<b>F hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Ket</b>
210.615	0.000	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan Hasil Analisis Uji F (Simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 210.615 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan H3 diterima, yang berarti hal ini menandakan bahwa variabel dukungan keluarga (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Effectuation* siswa kelas XII di SMKN Bantarkalong.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
0,791	0,626	0.623	6.112

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,626 atau 62%. Ini mengindikasikan bahwa variabel Dukungan Keluarga (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel *Entrepreneurial Effectuation* sebesar 62,6%, sementara 37,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial effectuation* siswa kelas XII SMKN Bantarkalong. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 > 0,05$ , sehingga H1 diterima. temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan yang diterima siswa dari keluarga, semakin baik pula kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak secara *entrepreneurial*. Dukungan keluarga yang mencakup aspek emosional, penilaian, instrumental, dan informasional berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, serta keberanian siswa dalam memanfaatkan peluang usaha dan menghadapi ketidakpastian. Temuan ini sejalan dengan *Effectuation Theory* yang dikemukakan oleh Sarasvathy (2001), khususnya prinsip *bird in hand* dan *crazy quilt* yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta dukungan dan lingkungan terdekat dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Alifa Aisy et al, (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap minat berwirausaha siswa, serta penelitian Agnes Sarumpaet et al, (2025) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif intensi berwirausaha siswa SMK.

Selain dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial effectuation* siswa. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$ , sehingga H2 diterima. temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, semakin baik pula kemampuan *entrepreneurial effectuation* yang dimiliki. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai dunia usaha, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali peluang, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, mengelola risiko, serta mengambil keputusan secara adaptif. Pembelajaran berbasis praktik, proyek usaha, dan simulasi kewirausahaan memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian usaha. Temuan ini sejalan dengan *Effectuation Theory*, yaitu prinsip *bird in hand*, *lemonade*, dan *affordable loss*, yang menekankan pemanfaatan sumber daya, kemampuan mengubah hambatan menjadi peluang, serta pengelolaan risiko dalam pengambilan keputusan kewirausahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Atrup, Prety Diawati, (2023) yang menentukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha melalui pendekatan *Effectuation Theory* dan *Cognitive Flexibility Theory*, serta penelitian Nindiya Kencana Duwi Pertiwi, (2025) yang menunjukkan bahwa minat dan intensi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat dan intensi berwirausaha siswa.

Secara simultan, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial effectuation* siswa. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$ , sehingga H3 diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,626 menunjukkan bahwa 62,6% variasi *entrepreneurial effectuation* dapat dijelaskan oleh variabel dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan, sedangkan 37,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti efikasi diri, motivasi berwirausaha, pengalaman usaha, lingkungan sosial, dan karakteristik individu. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa *entrepreneurial effectuation* siswa berkembang melalui kombinasi dukungan sosial dari keluarga dan pengalaman belajar kewirausahaan yang diperoleh di sekolah. Dukungan keluarga memberikan rasa aman, motivasi, dan kepercayaan diri bagi siswa dalam mengeksplorasi peluang usaha, sedangkan pendidikan kewirausahaan memberikan kepada siswa pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kemampuan mengambil keputusan yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Kedua faktor tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berpikir kreatif, beradaptasi terhadap perubahan, serta bertindak secara efektif dalam menghadapi ketidakpastian dalam usaha.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat *Effectuation Theory* yang menyatakan bahwa kemampuan kewirausahaan berkembang melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, pengalaman belajar dan dukungan sosial yang dimiliki siswa. Hasil penelitian juga memperluas kajian kewirausahaan yang selama ini lebih banyak berfokus pada minat atau intensi berwirausaha dengan menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk *entrepreneurial effectuation* sebagai kemampuan untuk bertindak secara adaptif dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Oleh karena itu, penguatan sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi penting dalam mendukung pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa SMK agar lebih siap menciptakan peluang usaha secara mandiri.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial effectuation* siswa kelas XII di SMKN Bantarkalong, yang menunjukkan bahwa dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informasional dari keluarga berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial effectuation*, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan mengenali peluang, pengelola risiko, serta kemampuan adaptasi siswa dalam kegiatan kewirausahaan, serta dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial effectuation* dengan kontribusi sebesar 62,6% sehingga kedua faktor tersebut menjadi unsur penting dalam membentuk kemampuan kewirausahaan siswa.

Implikasi praktis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mengembangkan lagi pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman nyata, serta memperkuat keterlibatan keluarga dalam mendukung aktivitas kewirausahaan siswa. Sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mengandung pengembangan *entrepreneurial effectuation* secara optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan atau mengganti variabel lain yang berpotensi memengaruhi *entrepreneurial effectuation*, seperti efikasi diri, motivasi berwirausaha, lingkungan sosial, atau pengalaman usaha, serta memperluas cakupan responden agar hasil penelitian memiliki generalisasi yang lebih baik.

#### E. Referensi

- Agnes Sarumpaet et al. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2960–2975. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/1434>
- Alifa Aisy et al. (2025). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Keahlian Kuliner SMKN 6 Padang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 1688–1697.
- Atrup, Prety Diawati, et al. (2023). The Effect of Entrepreneurship Education and Creativity on Students' Entrepreneurial Intention: The Perspective of Effectuation and Cognitive Flexibility Theory. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 555–569.
- BPS. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. Badan Pusat Statistik (BPS). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan Pendidikan Layanan Khusus, P. K. (2024). *Kecakapan Berwirausaha Tingkatkan Kebekerjaan Lulusan SMK*.

- <https://vokasi.kemendikdasmen.go.id/read/b/kecakapan-berwirausaha-tingkatkan-keberkerjaan-lulusan-smk>
- Falah, N., Marlina, N., Pendidikan, P., Niaga, T., Surabaya, U. N., & Timur, J. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. 8(1).
- Fitriani, A., & Hermawan, Y. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri, dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pengagguran di sekolah menengah. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 188–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4021>
- Fradani, A. C. (2016). Pengaruh Ddukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(46), 4762.
- Hartono, M. F., Ramadhani, D. B., Rosalia, I., & Fauziyah, A. (2024). The Impact of Family Support on Students ' Entrepreneurial Aspirations in Family Businesses . *Enrichment: Journal of Management*, 14(5), 905–915.
- Hesti Yulistiani, Rini Loliyani, U. B. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Patria Gadingrejo, Pringsewu. *Journal of Society Bridge*, 1(3), 52–64. <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i3.17>
- Muh. Radiansyah Radini, M. Ridwan Tikollah, F. A. (2025). Pengaruh Dukungan Keluarga, Latar Belakang Keluarga, Dan Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN 9 Bone. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 160–169. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/7308>
- Nindiya Kencana Duwi Pertiwi, N. M. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadapminat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 62–68. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/71660/51952>
- Pintanawati, S., Fauziyah, A., & Rachmani, N. N. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha Siswa. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(September), 1689–1698. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15092> e-ISSN
- Rahmawati, E. M. A. P. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Dan Motivasi Prestasi Terhadap Minat Berwirausaha Erwin. *e – Jurnal Riset Manajemen*, 93–102.
- Sarasvathy, S. D. (2001). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency. *Academy of Management Review*, 26(2), 243–263. <https://doi.org/10.5465/AMR.2001.4378020>
- Tri Adhi, S., & Aulia Vidya, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2(9), 2346–2360.
- Widodo, Baswedan, A. R., Suyata, P., & Saputra, W. N. E. (2025). Entrepreneurship education in vocational schools: an Indonesian model. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(1), 373–381. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.32317>
- Yulistia, K. E., & Rahyuda, A. G. (2023). Peran Mediasi Sikap Berwirausaha Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *RELASI Jurnal Ekonomi*, 19(1), 37–54. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/13470/6104>